

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV  
SD IT RR 02 CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**LUTHFI SOFARINA SISKA**  
**NIM. 20591104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Luthfi Sofarina Siska

NIM : 20591104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

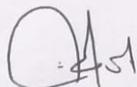
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS IV SD IT RR 02 CURUP

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Curup, 2024

**Pembimbing I**



**Dini Palupi Putri M.Pd**  
NIP.198810192015032009

**Pembimbing II**



**Irfi Latifa Irsal M.Pd**  
NIP.199305222019032027

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Sofarina Siska  
Nim : 20591104  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD IT RR 02  
CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pertanyaan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2024  
  
Luthfi Sofarina Siska  
NIM. 20591104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1357 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Luthfi Sofarina Siska  
NIM : 20591104  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum  
Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV  
SD IT RR 02 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024  
Pukul : 07.30 s/d 09.00 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dini Palupi Putri, M.Pd**  
NIP. 198810192015032009

Sekretaris

**Irni Latifah Thal, M.Pd**  
NIP. 199305222019032027

Penguji I

**Wiwin Arbaini W, M.Pd**  
NIP. 197210042003122003

Penguji II

**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, Ag., M.Pd.**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup.** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak Jamaludin Rahmat, MA selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Ibu Irni Latifa Irsal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
8. Bapak dan ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
9. Ustazah Desna Herlena S.Pd,I Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi
10. Seluruh dewan guru dan staf TU SD IT RR 02 Curup

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2024

Luthfi Sofarina Siska

NIM. 20591104

**MOTTO**

**“Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar  
biasa”**

-Napoleon Hill-

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahilahiribil alamin dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, Sebagai Ungkapan Terimakasih, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku bapaku tercinta **Siswanto** dan Ibuku tersayang **Mawarti** terimakasih telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata cinta persembahan. Untuk kedua orang tuaku terimakasih sudah menjadi orang tua yang tak mengenal lelah, terimakasih atas cinta dan doa kalian yang tidak pernah usai, terimakasih untuk segalanya dalam hal apapun, kalian harus selalu sehat supaya kedepanya bisa kebersamaian disetiap pencapaian dihidup putri kalian ini, karena semua ini bisa tercapai bukan karena aku yang hebat tapi karena kedua orang tuaku yang hebat.
2. Adik tercintaku Musyarofa Annadliyah terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat dan doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku
3. Terimakasih kepada sahabat terdekat sekaligus keluarga Ayu Trisna, Dela Maryana, Ernawati, Thia Maya Nofriyanti, yang selalu menemani keseharian dan begadang disetiap malam dan juga memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Terimakasih juga kepada sahabatku ditanah rantau Aprilia, Devita, Melati, Resti, Siti, Septi dan Zeli yang selalu bersedia bertukar cerita dan pikiran dan juga memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk teman seperjuanganku Aderia Anggraeni & Anggia Wisnata yang sudah berjuang bareng dari awal sempro sampai tahap akhir sidang skripsi, Terimakasih juga untuk dukungan dan bantuan kalian selama ini.
6. Terimakasih untuk adik seperjuanganku Maryani dan Rini kholimatus sadiyah yang telah memberikan semangat kepada penulis.
7. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN Curup.
8. Terakhir untuk diri saya sendiri Luthfi Sofarina Siska terimakasih atas semua perjuangan dan usaha sehingga sejauh ini mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, dengan selesainya skripsi ini menjadi pencapaian yang pantas dibanggakan bagi diri sendiri.

## ABSTRAK

LUTHFI SOFARINA SISKA, NIM 20591104, “**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup**”, Skripsi pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari pelajaran sesuai dengan gaya, minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang sifatnya penelitian lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika dan siswa kelas IV di SD IT RR 02 Curup. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ini terdapat tiga aspek pembelajaran penting yang terdapat dalam pembelajaran berdiferensiasi ketiga aspek tersebut yaitu aspek konten/ isi, aspek proses, dan aspek produk, (2) Faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi yaitu tersedianya media pembelajaran, buku belajar. dan terdapat juga Faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan waktu yang digunakan guru sangat terbatas dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci : *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka***

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEENGSAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Kerangka Penelitian Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	41

F. Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	45
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara.....	40
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Modul Ajar

Lampiran 2 Lembar Validasi

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Instrumen Wawancara

Lampiran 8 Instrumen Observasi

Lampiran 9 Dokumentasi wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi Observasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan, melalui pendidikan manusia dididik dan dilatih untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dan menjadi pribadi yang lebih baik serta mengembangkan segala keterampilan atau potensi yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk melatih siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berkualitas.<sup>1</sup> Oleh karena itu, setiap orang yang tinggal di wilayah Indonesia berhak memperoleh pelayanan pendidikan, karena melalui pendidikan akan majulah nasib bangsa. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, Menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Selain itu, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi batinnya untuk

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hlm. 4

<sup>2</sup> Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika,2003),hlm.5-6

mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN Pasal 1 ayat 1). Dengan kata lain, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena memberikan masyarakat perspektif dan arah yang lebih jelas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu.<sup>3</sup> Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan karena merupakan pedoman bagi guru dalam memperoleh pendidikan. Karena itu, tidak mengherankan bahwa kurikulum selalu disesuaikan dan ditambahkan sesuai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan. pengembangan keterampilan siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat siswa, serta tuntutan lingkungan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka saat ini telah diberlakukan secara resmi hingga pada tahun 2022, Kemendikbudristek telah memberikan tiga opsi kurikulum kepada sekolah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Ketiga opsi

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hlm. 4

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 6

tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan saat ini kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

Mengubah kurikulum menjadi kurikulum merdeka adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan ditetapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, mempermudah pembelajaran, dan mendorong perbaikan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan digunakan untuk membantu pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid-19, yang berdampak besar pada pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bab X pasal 36 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Kurikulum untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan dibuat berdasarkan prinsip diversifikasi. ini disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan jumlah siswa yang dididik. Dalam penjelasan pasal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiferensifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan program pendidikan disesuaikan dengan kondisi dan suasana yang mungkin ada di daerah. Hal ini memungkinkan program pendidikan untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada, termasuk siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. di kutip dari pada Rabu tanggal 07 Desember 2022 jam 08.30 WIB

<sup>6</sup> Suri Wahyuni Nasution, *Asas-asas kurikulum*, "In *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 251

<sup>7</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36

Sekolah Penggerak adalah salah satu program sekolah yang mendukung terlaksananya merdeka belajar. Program kurikulum merdeka ini menekankan kepada prestasi akademik yang baik dengan menciptakan profil pelajar pancasila. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dalam proses operasionalnya dirancang dengan menerapkan pembelajaran yang dibedakan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara guru untuk memenuhi kebutuhan di setiap siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan apa yang mereka sukai, dan kebutuhan mereka masing-masing sehingga mereka tidak putus asa dan merasa gagal dalam pengalamannya.<sup>8</sup>

Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi tidak terbatas pada satu pendekatan saja. Guru juga harus mempersiapkan bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari (dikelas dan dirumah), dan penilaian berdasarkan keinginan siswa untuk mempelajari materi atau hal apa yang ingin dipelajari oleh siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga strategi yang dapat dibedakan oleh guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, ketiga strategi yang digunakan tersebut yaitu isi/konten yang akan diajarkan, proses atau kegiatan-kegiatan yang bermakna yang akan

---

<sup>8</sup> Purwoto Agung. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020, hlm,5.

dilakukan oleh siswa di dalam kelas, dan produk yang harus diselesaikan di bagian akhir yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang dibedakan berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang digunakan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menemui siswa secara khusus satu lawan satu agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan. siswa belajar dalam kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>9</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap siswa, dan bukan berarti pengajaran dilakukan berdasarkan pada prinsip satu guru dan satu siswa saja. Tetapi pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan minat, kemampuan, dan profil belajar siswa serta menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Prinsip pembelajaran beriferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa lingkungan belajar harus mempunyai ruang yang cukup bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang berfokus pada satu metode untuk mencapai tujuan akademik sekolah. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus

---

<sup>9</sup> Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), hlm. 26-27.

menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa. Sebab prinsip dasarnya adalah tidak ada siswa yang bodoh, namun yang ada adalah guru yang belum menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dimasukkan ke dalam program kurikulum merdeka. Di kabupaten Rejang Lebong, terdapat tiga puluh sekolah penggerak, dimana sekolah penggerak ini telah menjadi pelopor penerapan kurikulum merdeka. SD IT RR 02 Curup adalah sekolah penggerak yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Salah satu sekolah yang telah berhasil menjadi sekolah penggerak adalah SD IT RR 02 Curup sekolah ini memenuhi semua syarat kelengkapan aktor dalam program sekolah penggerak. Selain itu, peneliti mewawancarai Ustad D, sebagai Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD IT RR 02 Curup telah melaksanakan program Kurikulum Merdeka selama dua tahun terakhir ini. Tahun pertama dilaksanakan kurikulum merdeka di SD IT ini pada tahun kemarin kami sudah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri dengan merdeka berbasis perubahan. Dan tahun ini adalah tahun kedua sekolah ini sudah masuk kesekolah penggerak jadi kami sudah menerapkan selama 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa SD IT RR 02

Curup telah menjadi sekolah yang memenuhi unsur-unsur kelengkapan aktor dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar.<sup>10</sup>

Selama wawancara dengan guru matematika, peneliti juga menemukan bahwa guru matematika telah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi terutama di kelas IV, yang melibatkan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam proses pengajaran. Selain itu juga, guru juga harus membedakan aktivitas utama siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda mulai dari proses hingga pada saat proses penilaian akhir.<sup>11</sup> Pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip-prinsipnya harus berlaku di semua mata pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sering mengalami permasalahan dalam belajar. Pembelajaran matematika harus berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas fisik dan mental. Selama proses pembelajaran, siswa merasakan pengalaman belajar penting yang akan memungkinkannya mengembangkan nilai-nilai pembelajaran matematika. Siswa sering kali menganggap matematika sulit. Kemampuan siswa dalam memahami materi matematika tentunya akan lebih berbeda dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi lainnya karena matematika merupakan ilmu pasti. Guru harus menanggapi kebutuhan masing-masing siswa dengan memfokuskan pelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustad D, Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22 Januari 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22 Januari 2024

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **”Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, agar tidak memperluas permasalahan dalam suatu pembahasan dan penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup ?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang tertera diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup ?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD IT RR 02 Curup.

##### **b. Secara Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam mengembangkan kebijakan kurikulum merdeka lebih lanjut bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka khususnya guru matematika.

## 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai studi yang ditekuni serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan madrasah ibtidaiyah akan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

## 4. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran dimasa mendatang, sebab dapat bermanfaat bagi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerapan Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pengajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar siswa.<sup>1</sup> Salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menciptakan suasana bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat mempunyai suasana yang bahagia dan menyenangkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi tertentu. kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Faktanya kurikulum sering terjadi perubahan sehingga mempersulit proses pembelajaran. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di indonesia masih sering terjadi. Artinya guru harus terlebih dahulu memahami kemerdekaan berpikir. Hal itu tidak

---

<sup>1</sup> Kurikulum merdeka, “*keleluasaan pendidik dan pembelajaran yang berkualitas*” diakses pada 15 juni 2023

mungkin terjadi jika pemikiran mereka masih terikat pada berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Hal ini membuat guru kurang fokus dalam merencanakan pembelajaran merdeka, menyenangkan dan santai selama proses belajar mengajar. Program kurikulum merdeka belajar merupakan tantangan bagi seluruh guru karena masih banyak guru yang masih terjebak dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah kebebasan berpikir bagi guru dan siswa. Merdeka belajar mendorong pengembangan intelektual mandiri dimana guru dan siswa dapat dengan leluasa dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan lingkungan hidup untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

#### **b. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar lahir dikarenakan memudarnya orientasi pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan keberanian dan berpikir mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), rasa percaya diri dan optimis, serta meningkatkan kebebasan dalam berpikir, dan mampu menerima keberhasilan maupun

---

<sup>2</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hlm 150

kegagalan. Mengutip dari lamannya Kemendikbud, tujuan dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu Kemendikbudristek mengusulkan Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yaitu Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.<sup>3</sup>

### c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk merespon permasalahan pendidikan sebelumnya, Keberadaan kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi siswa. kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tuti Marlina, *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1), 69.

<sup>4</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang, 2022) hlm 20

#### **d. Ciri – ciri Kurikulum Merdeka**

Ciri-ciri utama dari kurikulum merdeka sebagai berikut: pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan sifat pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.<sup>5</sup>

#### **e. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis Proyek, yang berarti pembelajaran yang difasilitasi oleh kegiatan atau proyek sebagai lingkungan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter (iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, keberagaman global, kemandirian, berfikir kritis, kreatifitas).
- 2) Fokus pada materi penting, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam tentang keterampilan dasar, seperti membaca, dan numerasi. Materi juga tidak terlalu rumit sehingga guru memiliki waktu untuk membangun karakter dan kompetensi.

---

<sup>5</sup> Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*”, Jurnal Teknologi Pembelajaran, 6.1 (2022), hlm 93

3) Fleksibilitas, yakni guru mengajar sesuai kemampuan siswa bukan pembelajaran berbasis konten, melainkan pembelajaran berbasis kompetensi dan melakukan penyesuaian pada konteks dan konten lokal. Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum ini. Seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah mengutamakan pendidikan karakter. Mengenai pengembangan karakter dalam kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka 1) Pendidikan karakter sebenarnya ditekankan dalam kurikulum 2013, namun pengembangan karakter tidak mendapat peranan khusus dalam struktur kurikulum. 2) Pada struktur program kurikulum merdeka belajar 20-30 persen jam pelajaran digunakan untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. 3) Pengembangan berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan juga mengintegrasikan keterampilan penting esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ana Wisyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), hlm.197-198

## **2. Pembelajaran Berdiferensiasi**

### **a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengamodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi mereka untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran didasarkan pada perbedaan. Ini tidak berarti berarti guru harus mengajar dengan cara yang berbeda atau memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini tidak berarti bahwa guru harus membuat banyak perencanaan pembelajaran sekaligus dan bekerja cepat untuk membantu siswa A,B atau C.<sup>7</sup>

### **b. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

#### 1) Tahap Awal

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", Jurnal Pendidikan DEIKSIS, 3.1 (2021), hlm 54.

a. Perancang Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu untuk memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan-tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai bukan sekedar ketuntasan konten semata. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, harus diawali dengan pemahamannya guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga termasuk menentukan asesmen sebagai indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Memberikan lingkungan yang membuat guru dan siswa nyaman untuk menerima aspek keberagaman sambil mempertahankan rasa terima kasih dan keseimbangan. Guru diharapkan mampu menciptakan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir, membimbing siswa menuju kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, serta memberikan pilihan dan suara kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait,

berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.

a) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik sebagai asesmen diawal proses belajar digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar.<sup>8</sup>

b) Analisis Kurikulum

Agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan lancar, maka kurikulum yang digunakan harus diubah. Setiap siswa mempunyai kemampuan, minat, dan kemauan belajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu memadukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan siswa dengan standar yang harus diharapkan dapat dicapai oleh siswa tersebut.

3) Tahap Evaluasi

Bagian ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen

---

<sup>8</sup> Jessica Hockett, *Differentiation Strtegis and Example Grades 6-12* (Departement of Education 2018) hlm 21

sumatif. Hasil pelaksanaan kemudian dianalisis untuk menghasilkan serangkain kesimpulan tentang prestasi perkembangan siswa. Tahap penilaian ini bukanlah keputusan siswa. Menurut prinsip pertumbuhan, penilaian adalah tahap yang menentukan dimulainya sebuah siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru. Pada tahap ini , penting bagi guru dan siswa untuk sama-sama merefleksikan pengalaman belajarnya. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang lebih mampu, misalnya dalam bentuk latihan atau alat bantu belajar, misalnya, meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), menawarkan tugas tambahan, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### **c. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Melalui strategi berdiferensiasi yang merupakan upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aktivitas yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik dan kebutuhan siswa.<sup>10</sup> Ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas antara lain :

---

<sup>9</sup> Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017),

<sup>10</sup> Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021) hlm.31

### 1) Diferensiasi Konten

Konten adalah apa saja yang diajarkan kepada siswa. Konten dalam pembelajaran matematika sangatlah diwarnai tingkat kesiapan, minat, profil belajar siswa yang berbeda. Guru perlu menyediakan bahan belajar dan media belajar sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Mendiferensiasikan konten pembelajaran artinya guru melakukan diferensiasi dalam hal yang siswa pelajari sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar, minat atau kesiapan belajar peserta didik. Diferensiasi konten dapat dilakukan juga oleh guru dengan cara :

- a. Menyajikan materi yang bervariasi sesuai minat atau kesiapan peserta didik.
- b. Penyajian materi dengan berbagai metode pembelajaran.
- c. Memberikan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada dua macam cara untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda.

- a. Menyajikan kontak pembelajaran
- b. Menyediakan pembelajaran mini
- c. Penyajian materi dengan berbagai metode pembelajaran

- d. Menyediakan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar siswa.<sup>11</sup>

## 2). Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana siswa akan memaknai apa yang telah mereka pelajari. Saat guru matematika sudah memetakan kebutuhan belajar siswa yang kemudian harus dipikirkan adalah bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi, caranya seperti apa, proses seperti apa yang akan dipersiapkan agar guru matematika mengetahui bahwa setiap siswa belajar. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar atau minat belajar dari siswa, maka guru harus dapat memodifikasi sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, Guru menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta siswa dan kondisinya, dengan cara guru menyediakan media pembelajaran, membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengaktifkan pembelajaran, yaitu dengan cara aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari.

---

<sup>11</sup> Mariati Purba Dkk. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia: Jakarta) 2021.Hlm: 40-41

- 2) Kegiatan pembelajaran, dengan cara melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya seperti permodelan, latihan, demonstrasi atau game pendidikan.
- 3) Kegiatan pengelompokan, baik individual maupun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Diferensiasi proses dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik belajar dengan pemahaman dan ketrampilannya, dengan tingkat tantangan dan dukungan yang berbeda.
- b) Menyediakan minat belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan
- c) Guru menyusun agenda individual untuk siswa
- d) Menyediakan waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas.

### 3) Diferensiasi Produk

Guru matematika memikirkan tentang produk apa yang guru harapkan dari murid. Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan peserta didik kepada guru (hasil tes, tulisan, gambar, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan pada mata pelajaran matematika

---

<sup>12</sup> Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah inklusif (Padang : afifa Utama, 2020)

ini yaitu : Pembuatan sudut dari kertas origami yang divariasikan ukuran bentuk dan warnanya.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Marlina,<sup>13</sup> tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 hal yaitu :

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan kesadaran terhadap kemampuan siswa.
2. Untuk mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan setiap siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Untuk menciptakan hubungan yang positif dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa untuk meningkatkan semangat belajar.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar siswa terbiasa menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

---

<sup>13</sup> Marlina, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif"(Padang : Afifa Utama,2020) hlm 14

### e. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri yang berguna sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut :

#### a. Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa

Tugas yang diberikan guru berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.

#### b. Adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar.

#### c. Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk.

#### d. Menepatkan fokus pada kualitas diatas kuantitas

Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan siswa dalam pembelajaran yang berbeda. anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama

sebaiknya, dia akan menerima tugas yang akan membantunya mengembangkan keterampilannya.

e. Pembelajaran bersifat pro-aktif

Sejak awal guru secara pro-aktif mengantisipasi pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda, jadi bukanya mengadaptasikan pembelajarannya kepada siswa sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.

f. Mampu menghasilkan produk yang bervariasi

g. Berakar pada asesmen

Guru selalu mengevaluasi siswa dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap setiap pembelajaran.<sup>14</sup>

### 3. Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses interaktif dimana seseorang mencoba memahami informasi baru dan mengabungkanya dengan apa yang telah diketahuinya. Berdasarkan pengertian tersebut, belajar dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memahami tujuan pembelajaran, menyikapinya, dan bergerak ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, Edisi Pertama* (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm.14

<sup>15</sup> Yoppy wahyu pornomo, *Pembelajaran matematika untuk SD* (Bandung:Erlangga, 2015),hlm.4

### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari kata latin, *mathanein* atau *nathema* yang berarti “belajar atau mempelajari sesuatu”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang isinya tentang penalaran.<sup>16</sup>

Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bidang, ruang, bahasa simbolik, bahasa bilangan, yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan pola, bentuk, dan struktur.<sup>17</sup> Hal ini yang menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipahami sedini mungkin. Matematika adalah bahasa yang mengembangkan serangkaian makna dan pertanyaan yang ingin kita sampaikan, pendapat ini dikembangkan oleh Jujun S.Surya Sumantri.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian pembelajaran matematika adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh suatu kepandaian, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku tentang bidang, ruang, bahasa simbol, bahasa numberik, yang abstrak dan berhubungan dengan pola, bentuk

---

<sup>16</sup> Ahmad susanto *Teori Belajar dan pembelajaran disekolah dasar (Jakarta,2016)*, hlm 184

<sup>17</sup> Nur Rahma, op.cit

<sup>18</sup> Jujun S.Sumantri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 1990, cet.ke 6 hlm. 190

dan struktur dengan mengembangkan serangkaian makna dan pernyataan yang ingin kita sampaikan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Adapun tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami konsep matematika, menguraikan hubungannya, dan menerapkan konsep atau algoritma.
2. Menggunakan penalaran tentang rumus dan sifat, melakukan manipulasi generalisasi matematika, menyusun, bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika
3. Menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka**

##### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

- 1) Pada umumnya untuk Sekolah SD faktor yang paling mendukung pembelajaran berdiferensiasi adalah lingkungan alam terutama di Sekolah SD.
- 2) Sekolah ini letaknya jauh dari perkotaan sehingga sangat sepi dan nyaman untuk belajar.

---

<sup>19</sup> Ahmad susanto, Teori belajar Pembelajaran Disekolah Dasar (Jakarta, 2016) hlm. 184

- 3) Faktor pendukung berikutnya adalah berkaitan dengan sumber daya manusia antara lain kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pemerintah. Mereka telah memberikan kontribusi penting terhadap pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, maka peran dari kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung setiap kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- 4) Faktor pendukung berikutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat TIK seperti LCD, Infokus dan Monitor semua sekolah telah memilikinya walaupun masih ada yang masih terbatas dari segi jumlah alat. Ketersediaan jaringan internet juga bagi beberapa sekolah menjadi faktor pendukung bagi sekolah dasar.
- 5) Faktor yang sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi sekolah dasar adalah adanya kebijakan penerapan Implementasi kurikulum merdeka oleh Kemdikbud Ristek. Baik yang melaksanakan secara mandiri maupun melalui Sekolah Pusat Keunggulan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Yusuk Yokoyama, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, hlm. 8-9.

## b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Problematika adalah masalah yang memerlukan pemecahan masalah. Adanya permasalahan dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

### 1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. siswa memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, rentang perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.<sup>21</sup>

### 2) Faktor yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata faktor utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

---

<sup>21</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 32.

a) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa.<sup>22</sup>

b) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.35.

<sup>23</sup> Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 14-15

### c) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.<sup>24</sup>

## B. Kerangka Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu, penelitian tentang Implementasi pembelajaran berdiferensi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup ini memiliki relevansi dengan penelitian yang ada sebelumnya namun berbeda dengan objek kajiannya. Penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut peneliti cantumkan beberapa peneliti yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa peneliti ini layak dan menarik untuk dilakukan.

1. Penelitian Muhammad Sidiq Alrabi 2023 berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam pembelajaran diferensiasi

---

<sup>24</sup> Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Akademika, Vol. 37., No. 1, 2012, hlm. 83.

mempunyai tiga aspek yang dapat dibedakan oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran, dan hasil belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Namun yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti melihat pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. sedangkan penelitian ini meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Suryanto pada tahun 2012 dengan judul “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI program akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta mengubah struktur kurikulum program akselerasi menjadi 2 tahun dengan 6 mata pelajaran. pembuatan RPP yang dibedakan, dan sangat terlihat perubahan dalam proses pembelajaran. perubahan waktu, materi, proses, belajar mengajar, produk dan lingkungan belajar selama program akselerasi dirancang khusus dan berbeda dengan program reguler. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokuskan pada Penerapan

Pembelajaran berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) Dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat efektif. Yang ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang diujikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangatlah menarik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Karena pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa, hingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Perbedaan dari penelitian yaitu peneliti menggunakan metode penelitian literatur review yang mana subjek penelitiannya adalah jurnal penelitian terdahulu. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya peneliti dengan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran diferensiasi di Sekolah Dasar.
4. Peneliti yang dilakukan oleh Mahfudz MS, yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi memberikan semua siswa di kelas yang berbeda cara yang berbeda untuk memahami ide, dan mengembangkan produk pembelajaran dan metode

penilaian sehingga semua siswa belajar di kelas yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda dan dapat belajar secara efektif. Persamaan penelitian mahfudz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran berdiferensiasi, perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya sedangkan peneliti membahas mengenai penerapan diferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD IT RR 02 Curup.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada awalnya didasarkan bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan suatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang harus menjadi ciri sesuatu tersebut. Untuk itu, pengamat mulai mencatat atau menghitung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak melakukan perhitungan angka.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan bagaimana melakukan penelitian. Model ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang

---

<sup>1</sup> Lexy J . Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2-3

dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi tersebut dalam kronologi deskriptif.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif ditandai dengan fakta bahwa informasi yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, seperti pada penelitian kualitatif.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SD IT RR 02 Curup. yang berlokasi di Jl.Ir Juanda Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup. Kab.Rejang Lebong.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/204 pada tanggal 22 Febuari - 22 Mei 2024.

---

<sup>2</sup> Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9

## D. Subyek Penelitian

Kumpulan fakta yang diperoleh sebagai hasil pengukuran disebut data. Kesimpulan data dan fakta yang akurat menghasilkan keputusan yang lebih baik.<sup>3</sup> Untuk mendapatkan informasi lebih akurat, peneliti memerlukan alat ukur yang baik. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan, atau dari sumber asli. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup
- b. Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup
- c. Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup
- d. 29 Siswa Kelas IV SD IT RR 02 Curup

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder data yang diperoleh dari data yang telah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-

---

<sup>3</sup> Dodiet Aditiya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian, Metodologi Penelitian* (Surakarta,2013) hlm 1

data yang diperoleh data primer, yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian buku, skripsi, jurnal dan thesis.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>4</sup> Dalam pengumpulan data ini , penulis turun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun dan dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>5</sup> Observasi partisipatif yang digunakan peneliti mengamati secara langsung dilapangan, tentang proses pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002, cet. XII), hlm. 134

<sup>5</sup> Ruhlan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UM press 2005) hlm 101

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>6</sup> Wawancara ini dilakukan kepada seluruh sampel penelitian dan data pendukung untuk mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Matematika dan Siswa Kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dapat berupa rekaman, atau dokumen tertulis, seperti surat menyurat, transkrip buku, foto dokumentasi wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika, dan siswa, foto dokumentasi observasi dan lainnya.<sup>7</sup> Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa gambaran dan rekaman.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

---

<sup>6</sup>Rochiati Wiratmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.hlm 117

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011).184

baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.<sup>8</sup> Dalam pengertian lain instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk mengali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subyek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika dan siswa.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang

---

<sup>8</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* .hlm 79

diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
1.	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IR RR 02 Curup.	Implementasi	5-6 Pertanyaan
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup.	Pendukung dan Penghambat	2-3 Pertanyaan

## 2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga

peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data secara berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>10</sup>

### **1. Data reduction (Reduksi data)**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dari pembuatan ringkasan mengkode, menelusuri tema, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.

---

<sup>9</sup> Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga

<sup>10</sup> Sudarto, *Metodologi penelitian filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 66.

## 2. Data display (Penyajian data )

Data display adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks deskriptif, dengan tujuan guna mendapatkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan dapat mudah untuk dipahami.

## 3. Data verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temun data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-reang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>11</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus memiliki uji keabsahan data sehingga dapat mempertanggung jawabkan. Uji keabsahan penelitian kualitatif merupakan pencapaian maksimal mengeksplorasi masalah atau kepercayaan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan. Uji

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Afabeta, 2018), hlm 338-345

keabsahan data ini dapat diartikan sebagai pengecekan sumber berbagai cara.<sup>12</sup>

#### 1. Triagulasi Sumber

Mengkaji data dengan mencocokkan data dari berbagai sumber. Untuk menguji kreadibelitas data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari guru matematika, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa kemudian peneliti mendeskripsikan dengan mengelompokkan pandangan dari keempat sumber tersebut.

#### 2. Triagulasi Teknik

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan pedoman wawancara, observasi langsung serta dokumentasi. Apabila terdapat kesesuaian dari ketiga teknik tersebut maka peneliti simpulkan bahwa data yang diperoleh sudah kreadibel dan sah, namun apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut tidak sama atau menyimpang maka akan peneliti tinjau kembali dan berdiskusi dengan sumber informan peneliti mengenai fakta dan kebenaran data tersebut, karena menutup kemungkinan data yang diperoleh sudah tepat namun disampaikan dari informan yang berbeda.

---

<sup>12</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kualitatif* ( Jakarta :PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm 120

### 3. Triagulasi Waktu

Peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data berupa hari, jam dan lain sebagainya. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel dari narasumber. Pemilihan waktu pada penelitian ini disebabkan karena pikiran yang masih segar dan narasumber akan lebih efektif. Akan tetapi untuk menguji kredibilitas data tersebut waktu yang digunakan bisa berbeda-beda sampai data yang diberikan benar dan valid.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hellaluddin Hengki Wijaya, "nalisis data kualitatif sebuah tinjauan teori praktik, (2019): hlm 22

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

##### **1. Proses Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024, sehingga proses penelitian ini dan semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut berjalan sebagaimana dengan semestinya. Tepatnya pada tanggal 22 Februari - 22 Mei 2024. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan narasumber yang peneliti libatkan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Matematika, dan Siswa. Namun tidak semua siswa kelas IV yang peneliti ikut sertakan, mengingat terdapat beberapa kesibukan hal lainnya.

##### **2. Deskripsi Umum Data Sekolah**

###### **a. Sejarah SD IT RR 02 Curup**

Sekolah Dasar Islam Terpadu, juga dikenal sebagai SD IT RR 02 Curup, berdada di Kota Sejuk Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah Curup. Berdasarkan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU- 01055.50. Curup 10.2014 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Ishlah, Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Nomor: 15/MP/03/2017 tentang Panitia Pendirian

Sekolah Dasar Islam Terpadu RR 02 Curup, Surat Keputusan Nomor: 16/MP/03/2017 tentang Susunan Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu 02 Curup dan Izin Operasional 800/20/Set.3.Dikbud/2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) RR 02 Curup. beralamat di Jl. Juanda Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Menggunakan 1 kompleks Gedung SMK PGRI Carup dengan hak sewa selama 3 (tiga) tahun. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 01 April 2017 antara YPLP PGRI Rejang Lebong, Nasrun S.Pd. MM (Pihak Kesatu) dengan ketua Yayasan Al-Ishlah Curup. Santoso, SH.M.Si (Pihak Kedua), serta tercantum hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan demikian, resmi terhitung mulai tanggal 01 April 2017 tepat dimulainya kegiatan operasional dan ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) RR 02 Curup.

#### **b. Visi Misi SDIT RR 02 Curup**

a. Visi Menjadi sekolah Islam berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung Al-Qur'an dan Sunnah, dalam kegiatan sehari-hari.

2. Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar & bertanggung jawab.
3. Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap Al-Qur'an dengan membudayakan 6M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya.
4. Mengembangkan keunggulan dalam, pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
5. Membentuk generasi yang kreatif, inovatif serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
6. Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah, mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan bertaqwa
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman,
8. sehat dan menyenangkan.<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana guru matematika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD IT RR 02 Curup, peneliti juga menyelidiki Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar

---

<sup>1</sup> Dokumen SD IT RR 02 Curup

pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi dan analisis dilakukan setelah data dikumpulkan.

Peneliti mengamati masalah yang terjadi dilokasi penelitian pada mata pelajaran matematika dikelas IV SD IT RR 02 Curup, Kemudian peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup. Sedangkan dokumentasi ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran matematika dan siswa yang bersangkutan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

## **1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT RR 02 Curup diketahui bahwa SD IT RR 02 Curup ini sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka sudah memasuki pada tahun ke dua. Pembelajaran berdiferensiasi ini juga dilakukan oleh guru matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup dimana dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi matematika pada materi sudut ini guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten/isi,

proses, dan produk. Sebelum melakukan pembelajaran untuk mengetahui stimulus anak maka anak harus mengetahui jenis-jenis sudut terlebih dahulu apa itu sudut tumpul, siku-siku dan sudut lancip. Disini kepala sekolah sangat mendukung atas implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka terkhusus pada mata pelajaran matematika dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka ini kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan ataupun workshop mengenai implementasi pembelajaran kurikulum merdeka untuk semua guru yang berada di SD IT RR 02 Curup terutama guru matematika dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung jalannya proses pembelajaran.

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah SD IT RR 02 Curup untuk memimpin pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan besar terhadap lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik serta menyediakan sumber belajar dan lingkungan belajar.

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Ustazah (D) apakah guru di SD IT RR 02 Curup telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Peneliti baru melakukan wawancara pertama

dengan Ustazah (D) pada tanggal 29 Febuari 2024. Berikut hasil wawancara :

“SD IT RR 02 Curup telah melakukan program sekolah pengerak sudah memasuki pada tahun kedua dimana pada tahun pertama kami melaksanakan kurikulum merdeka ini secara mandiri dan pada tahun ini sudah masuk pada tahun kedua, pembelajaran berdiferensiasi di SD IT ini di mulai pada kelas 1,2,4,5. Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan di Sekolah ini. di sekolah ini juga sudah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tetapi belum sepenuhnya tapi sudah dilakukan dengan baik dan juga guru-guru yang lain juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan dengan kebutuhan siswa yang ada dikelas dan untuk melihat kesiapan dan pelaksanaanya kami para guru-guru juga melakukan supervisi.<sup>2</sup>

Pertanyaan apakah guru di sekolah ini sudah mengikuti pelatihan terkait implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di ungkapkan Ustad (D) selaku Waka kurikulum yang menyatakan sebagai berikut :

“Dewan guru di sekolah ini sudah melakukan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi ini sudah diterapkan untuk kelas 1,2,4,5 dan gurunya sudah diberikan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Peran waka kurikulum dalam meningkatkan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini dengan mengarahkan dan ikut serta dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru di SD IT yang belum mendapatkan pelatihan ataupun worskshop bersama sekolah pengerak lainnya”<sup>3</sup>

Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa SD IT RR 02 Curup telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan tahap persiapan yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru yang ada disekolah atau diluar sekolah.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Febuari 2024

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustad D, Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22 Maret 2024

Selain itu, kepala sekolah juga harus mempertimbangkan aspek belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh kepala sekolah mengenai peran mereka dalam memberikan dukungan terbaik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

“Untuk memberikan fasilitas yang terbaik kami menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan guru misal guru membutuhkan infokus atau alat peraga untuk pembelajaran berdiferensiasi disini kami sudah menyiapkan sesuai dengan kebutuhan guru tersebut dan kami juga menyediakan berbagai bahan pembelajaran seperti buku dan bahan pembelajaran lainnya, jadi untuk sumber belajar buku ini. insya allah tidak menjadi masalah bagi kita, bahkan kita pun mencari referensi supaya para guru banyak sumber bacaan dan referensi yang lainnya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik untuk bekerja sama dengan guru dalam menyediakan lingkungan belajar dan karakteristik pembelajaran. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa mereka tidak terlalu khawatir tentang lingkungan belajar di kelas. Kepala sekolah juga berhasil menjadikan SD IT RR 02 Curup menjadi sekolah yang baik dalam menerapkan berbagai program dari pemerintah, terutama pada sekolah penggerak dan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah ini juga memiliki sumber belajar yang bagus untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Hal yang diungkapkan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. hasil observasi ini menunjukkan bahwa penyediaan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Febuari 2024

sumber belajar pada pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika telah di berikan dengan lengkap dan siswa terlihat leluasa dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran matematika, baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas.<sup>5</sup>

Masih terkait dengan peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka disekolah, peneliti melakukan wawancara terkait fasilitas yang diberikan sekolah di SD IT RR 02 Curup memadai untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi wawancara tersebut dinyatakan kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam menyediakan fasilitas kita menanyakan kepada guru apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Maka kebutuhan tersebut akan dipersiapkan karena kita juga menyediakan dana BOS yang merupakan bantuan yang dikhususkan untuk siswa. kita juga akan memusatkan perhatian dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran supaya siswa dapat nyaman dan bersemangat dalam belajar.”<sup>6</sup>

Jadi, dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam berjalanya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dimasukan dalam rencana kerja anggaran sekolah. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berdiferensiasi ini tersedia lengkap disekolah karena ada pemantauan yang jelas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil Observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT RR 02 Curup sudah tersedia dengan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi pada tanggal 29 Februari 2024

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Februari 2024

lengkap. Sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Sekolah juga memiliki fasilitas berupa komputer, laptop, printer, speaker, infokus, perpustakaan, layar infokus sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran matematika yang berdiferensiasi dengan nyaman, lancar dan efisien.<sup>7</sup>

Peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menjamin kelancaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik. Wawancara untuk mengetahui hal terkait bagaimana kepala sekolah melakukan pelatihan khusus yang diberikan pada guru-guru khususnya pada guru matematika, Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kami disetiap bulanya di minggu ketiga dihari sabtu kami mengadakan pertemuan bulanan yang didalamnya, kami merefleksi apa saja yang sudah berjalan dalam seminggu ini. Pada refleksi tersebut saya juga menghimbau agar para guru-guru konsisten dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi. Kami juga menanyakan apa saja yang dibutuhkan dan perlu disediakan untuk kebutuhan selanjutnya. Kami juga mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG). disetiap minggu dan saya juga menyampaikan agar semua guru konsisten dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kita juga memberikan pelayanan kepada anak agar anak tersebut merasa senang dan guru pun akan tenang.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memastikan bahwa guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 29 Febuari 2024

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Febuari 2024

berdiferensiasi dengan baik, yang dilaksanakan melalui pertemuan KKG disetiap minggu, refleksi mingguan dan pertemuan bulanan. Kepala sekolah juga meminta para guru untuk tetap konsisten dalam menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Selanjutnya wawancara dengan guru matematika kelas IV mengenai apakah proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar. Ketika peneliti menanyakan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar kepada ustazah (B) berikut hasil wawancaranya :

“iya disini saya dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini menyesuaikan dengan modul ajar yang telah di tetapkan oleh sekolah, kita juga harus mengejar target pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna dan tepat waktu.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru matematika sudah menjalankan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, walaupun masih ada kekurangan. guru sudah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan cara guru itu sendiri. Analisis kurikulum membantu merancang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam analisis kurikulum, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar), memberikan pembelajaran kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan mengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, minat dan kesenangan mereka dalm belajar. Rancangan awal pembelajaran terdiri dari modul ajar, yang berisi rencana pembelajaran untuk tindakan guru

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

yang akan dilaksanakan. Didalam modul ajar pada mata pelajaran matematika terdapat pembelajaran berdiferensiasi pada materi sudut dimana dalam materi sudut ini siswa diminta untuk membuat sudut dari kertas origami yang di variasikan ukuran dan warnanya. Dalam mata pelajaran matematika, modul ajar yang digunakan guru dapat mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi. Dalam modul ajar ini, guru terlebih dahulu menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) dan merumuskan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan kemudian merumuskan modul ajar dengan menunjukkan kegiatan yang terdapat didalamnya, yang telah disesuaikan dengan pemetaan gaya belajar. Di sini, juga guru menggunakan modul ajar untuk menuangkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan menyesuaikan hasil kebutuhan belajar siswa. Studi dokumen yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa guru menggunakan modul ajar matematika dalam pembelajaran matematika. Modul ajar berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menampilkan berbagai materi, prosedur pembelajaran, dan produk yang akan dibuat bersama siswa.<sup>10</sup>

Selanjutnya wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan assesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. peneliti menanyakan langsung kepada ustazah (B) selaku guru matematika dan berikut hasil wawancaranya :

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2024

“Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini juga saya melakukan assesmen diagnostik yang merupakan bagian dari awal proses pembelajaran berdiferensiasi assesmen diagnostik saya lakukan sebelum memulai proses pembelajaran kita tanya kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa. assesmen diagnostik juga sudah ada dalam modul ajar tapi ada juga yang berada diluar modul ajar”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi tahap awal perencanaan pembelajaran ini guru membuat assesmen diagnostik diawal proses pembelajaran, assesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. guru juga membimbing peserta didik dalam tugas mandiri. Dalam tahap awal perencanaan pembelajaran ini terdapat juga motivator pembelajaran dimana guru dapat membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan mandiri, guru juga memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman. Dalam tahap pelaksanaan awal pembelajaran ini guru memberikan pertanyaan pematik mengenai materi pelajaran, dalam tahap pelaksanaan awal ini guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Pokok bahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi sudut di kelas IV diungkapkan berdasarkan dari pendapat guru bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2024

ini dapat dilaksanakan dalam tiga strategi yakni, berdiferensiasi dalam konten/isi, berdiferensiasi dalam proses, dan diferensiasi dalam produk. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dari tiga strategi tersebut. implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut terdiri dari tiga strategi yakni strategi berdiferensiasi dalam konten/isi, strategi berdiferensiasi dalam proses, dan strategi diferensiasi dalam produk.

Yang pertama peneliti akan mencari tahu tentang pembelajaran berdiferensiasi melalui strategi dalam konten. Diferensiasi konten/isi artinya guru membedakan pembelajaran menurut gaya, minat, keadaan, dan kemampuan siswa. Namun dengan mendiferensiasikan materi yang akan diajarkan kepada setiap siswa. Diferensiasi konten/isi dilakukan dengan mengajarkan materi matematika tentang sudut yang sama, namun jenis cakupan materinya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Peneliti menanyakan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konten/isi oleh Ustazah (B). Berikut hasil wawancara tersebut.

“Kita lihat terlebih dahulu dari kondisi anak tersebut apakah anak tersebut memungkinkan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Jika tidak memungkinkan, maka kita akan mengulangi pembelajaran agar siswa tersebut bisa dan siap mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya. Misalnya saya akan mengatakan bahwa siapa yang berani maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis, nanti ustazah akan berikan satu bintang, sebagai seorang guru bahwa iming-iming itu kurang baik untuk diberikan dalam memotivasi semangat belajar siswa, tapi

dengan cara itu siswa akan menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Jadi saya memberikan hal yang siswa sukai sesuai dengan merdeka belajar.”<sup>13</sup>

Guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi secara konten juga membedakan dalam menangani siswa dengan kebutuhan. berikut hasil wawancara oleh Ustazah (B) sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran berdiferensiasi, saya tidak memaksa siswa yang memiliki kelemahan dalam pembelajaran matematika untuk menguasai materi yang saya ajarkan. Di sini saya akan membedakan cara saya menanganinya lebih lanjut mengenai bagaimana saya memperlakukan anak tersebut. Saya mulai mengajar siswa yang memiliki kemampuan rendah dan kemudian mengajarkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengajarkan teman-temannya yang belum bisa.”<sup>14</sup>

Guru matematika kelas IV juga mengungkapkan bahwa ada penurunan dalam fase capaian pembelajaran ketika perbedaan kemampuan siswa ditemui ketika pembelajaran berlangsung seperti pada pernyataan berikut :

“Kurikulum merdeka sebenarnya memiliki tahap di mana siswa akan diturunkan ke tahap berikutnya jika mereka gagal mencapai tujuan pembelajaran. Namun, saya lebih suka menerapkan pelajaran dengan cara yang sama karena saya pikir siswa akan mengalami penurunan psikologis. Namun, saya akan membimbing anak tersebut sampai mereka bisa memahaminya, bahkan jika mereka tidak memahaminya saya akan mengulang materi tersebut, Karena saya tidak ingin ada kecemburuan di antara siswa, dalam pembelajaran matematika sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan. Tidak berarti bahwa setiap siswa menerima materi yang berbeda saat mendiferensiasikan isi. Selain itu, saya terus bertanya kepada siswa apa yang ingin mereka pelajari hari ini dan apa yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

mereka sukai akan saya ikuti. Saya juga akan mengubah cara anak-anak belajar jika mereka memerlukan bimbingan tambahan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ustazah (B) sudah mengajarkan pembelajaran matematika dengan cara yang berbeda. Siswa yang memerlukan pengajaran khusus mempunyai kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang lebih besar dibandingkan siswa lain. Guru akan menilai hasil belajar siswa, yang melihat bahwa mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru peneliti melihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan strategi konten ini guru telah memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, guru juga menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, dan modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga menyediakan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi yaitu media yang berbasis teknologi video interaktif.<sup>16</sup>

Diferensiasi selanjutnya adalah strategi diferensiasi dalam proses. Secara diferensiasi proses ini mengacu pada metode pengajaran dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan cara mengajar matematika yang seperti apa dan menyesuaikan metode

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2024

pengajaran dan kebutuhan siswa. Sebagai guru matematika kelas IV

Ustazah (B) mengatakan hal berikut dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran proses biasanya saya membentuk kelompok, saya biasanya membentuk kelompok yang sama rata dengan sistem kocok arian. Namun, dalam pelajaran matematika, saya akan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dihasilkan. Selain itu saya mencari tahu bagaimana setiap siswa belajar sesuai dengan cara saya mengajar. Selain itu, saya melakukan variasi pembelajaran berkelompok dan tidak berkelompok.”<sup>17</sup>

Wawancara mengenai strategi pembelajaran diferensiasi dalam proses kembali peneliti lakukan. Terkait dalam strategi pembelajaran diferensiasi dalam proses Ustazah (B) memberikan keterangan sebagai berikut :

“Di lihat dari perbedaan sikap belajar siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan siswa yang berbeda. Namun, pendekatan ini tidak membedakan cara mengajar untuk di setiap siswa tetapi di setiap pertemuan, guru juga memberi siswa waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan guru di setiap akhir pembelajaran.”<sup>18</sup>

Diferensiasi dalam proses pembelajaran matematika ustazah (B) sudah cukup baik dan tidak hanya menggunakan pendekatan ceramah tetapi juga menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, yang ditunjukkan oleh siswa yang tidak malu bertanya saat proses belajar.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

Berdasarkan hasil observasi guru juga melihat bahwa guru matematika telah memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses, guru juga melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar. Guru juga membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengajar siswa dari waktu ke waktu, Guru mengenal siswa dengan ketidak mampuan dalam belajar. Siswa dengan kelemahan tersebut menerima pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan, dan gaya belajar mereka.<sup>19</sup>

Hasil pembelajaran strategi dalam produk berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Produk biasanya dibuat oleh guru dan biasanya ditransformasikan menjadi barang berwujud. Saat pembelajaran matematika, produk yang dihasilkan bisa berupa sudut dari kertas origami atau gambar yang ada di papan tulis atau kertas, dan lain-lain. Mengingat keadaan dan kemampuan siswa berbeda-beda, maka hasil dari produk guru pun harus berbeda. Namun, pembelajaran berdiferensiasi produk pada pembelajaran matematika ini tidak diterapkan untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk membuat produk yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi produk juga dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat produk yang mereka sukai.

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2024

Hal ini dilakukan Ustazah (B) seperti dalam wawancara strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk yang dilakukan, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

“Di pembelajaran matematika ini sebenarnya ada proyek membuat sudut dari kertas origami, kalau buat sudut dari kertas origami ini ya paling hanya divariasikan dibagian warna dan bahanya itu saja. Karena matematika itu kan ilmu pasti maka tidak terlalu dibebaskan. jadi kita hanya menentukan dalam hal presentasi siswa saja. Kalau dalam membuat produk kita sesuaikan dengan ketentuan sistematisnya tidak sembarang produk yang dibuat. jika kita membebaskan misalnya anak-anak diminta membuat sudut sesuai yang di inginkan, mereka akan merasa bingung dan akan membuat produk sembarangan, kita harus tetapkan ukuran produk yang harus dibuat siswa”<sup>20</sup>

Pada wawancara selanjutnya masih mengenai hal yang sama tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi produk, berikut hasil wawancara dengan Ustazah (B) sebagai berikut :

“Karena matematika itu ilmu pasti, jadi dalam proses pembuatan produk tidak bisa begitu dibebaskan variasi produk yang dibuat. Mungkin hanya dapat divariasikan warnanya saja, atau pada bahanya. Kalau dalam bentuk pembuatan produk yang harus dibuat tetap sesuai dengan ketentuan matematikanya. Kita tidak bisa terlalu memberikan kebebasan dalam menugaskan anak membuat produk matematika.”

Jawaban dalam dua wawancara, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa produk yang berbeda di bidang matematika tidak dapat dilakukan jika produk yang dibuat dibebaskan. Ini dapat dilihat dari jawaban dari dua wawancara yang dilakukan mengenai strategi yang digunakan peneliti untuk membedakan produk. Itu disebabkan oleh sifat pembelajaran matematika yang pasti. Ada persyaratan matematis yang harus dipenuhi,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

yang berarti bahwa perbedaan produk hanya dapat dilakukan secara bebas dalam hal pilihan warna dan ukuran, serta hal lain yang tidak secara matematis.

Berdasarkan hasil dari observasi guru, pembelajaran berdiferensiasi ini guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk, guru dan peserta didik berdiskusi untuk merancang produk apa yang akan dihasilkan. Diferensiasi produk yang diberikan guru terhadap siswa yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun tugas. Kemudian selama pelajaran matematika tentang sudut, siswa diminta untuk membuat sudut dengan kertas origami di depan kelas. Di sini, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, dengan membuat sudut dari kertas origami di depan kelas. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk memilih sudut dengan ukuran dan warna yang mereka sukai dan dapat mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memprioritaskan produk pembelajaran berdasarkan kondisi kompetensi siswa dalam belajar matematika.<sup>21</sup>

Jadi, pembelajaran berdiferensiasi di SD IT RR 02 Curup berjalan dengan baik dalam mata pelajaran matematika. berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Guru juga telah mengubah cara pembelajaran matematika yang telah diajarkan dalam hal isi, proses, dan produk. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2024

matematika, siswa telah didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam isi, peneliti menemukan bahwa guru tetap menyamakan hasil belajar setiap siswa. Namun, faktanya adalah bahwa tidak ada siswa yang sangat buruk dalam kemampuan mereka di kelas. yang berarti bahwa siswa tersebut harus diturunkan ke fase pembelajaran di bawahnya.

Indikator terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dengan baik adalah siswa merasa nyaman, bersemangat, dan senang dalam belajar karena adanya hubungan baik siswa dengan guru yang berjalan dengan baik. Guru juga mempelajari kebutuhan belajar siswa dan mengajar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Guru menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan minat belajarnya juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya. Hasil belajar yang dikembangkan berdasarkan pengalaman sebelumnya yang dapat diatasi oleh guru, siswa terbiasa dengan perbedaan kemampuan sesama siswa, karena guru mengalami kesulitan belajar.

Dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV, peneliti menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik dan mencapai indikator pembelajaran berdiferensiasi yang baik. Seperti hasil observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan

pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari pandangan siswa yang melihat hasil yang baik. berdasarkan hasil observasi, pembelajaran matematika di kelas berjalan dengan baik dan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa mengikuti pembelajaran ini dengan bersemangat. Para siswa juga terlihat memiliki hubungan yang sangat baik dengan ustazah (B) sebagai guru matematika dan hal ini yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menemukan hasil nilai matematika siswa yang sangat baik dan sangat memuaskan. Artinya, guru matematika sudah berhasil melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru juga memastikan lingkungan belajar yang baik dan siswa merasa sangat bebas dan nyaman ketika belajar dalam pembelajaran matematika baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SD IT RR 02 Curup**

Rumusan masalah yang kedua membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SD IT RR 02 Curup. Dalam sebuah pembelajaran pasti memiliki beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat, maka semua pihak dapat membantu pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan baik. Dalam penelitian

yang dilakukan ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matematika kelas IV menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah ustazah (D) tentang hal-hal yang dapat membantu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ini yang pertama kami memberikan media pembelajaran kepada guru yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran seperti infokus, speaker dan lain sebagainya dan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor pendukung dan kondisi fisik dan non fisik juga dapat mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi karena jika gurunya tidak sehat dan bahagia maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.”<sup>22</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung yang diberikan sekolah ini adalah sekolah dapat menyediakan fasilitas media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Sedangkan, faktor pendukung implementasi pembelajaran pada pelajaran matematika yang dinyatakan oleh waka kurikulum Ustad (D).

Hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut :

“Faktor pendukung yang pertama disini kami para guru-guru sudah memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi, faktor yang kedua disini kami juga sudah sekolah penggerak yang dimana disekolah penggerak sudah diharuskan untuk menerapkan pembelajaran

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Febuari 2024

berdiferensiasi walaupun belum sepenuhnya diterapkan dan faktor yang ketiga ini disekolah kami terdapat narasumber-narasumber yang paham tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kami juga sudah ada guru penggerak yang bisa menjelaskan atau paham dan mengerti tentang pembelajaran berdiferensiasi.”<sup>23</sup>

Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika ini diungkapkan guru mata pelajaran matematika oleh ustazah (B) sebagai berikut:

”Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yang pertama yaitu buku, dan berbagai sumber belajar lainnya, disini juga guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru selalu ada pelatihan disetiap minggunya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi”<sup>24</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di SD IT RR 02 Curup. guru sudah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan ada juga narasumber – narasumber dan guru penggerak yang memahami dan dapat membantu dalam menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya wawancara mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. ketika peneliti menanyakan faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut kepada kepala sekolah ustazah (D) berikut hasil wawancaranya :

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustad D, Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22 Maret 2024

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

“hambatan disetiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran itu pasti ada karena kita juga masih pemula dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan baru memasuki tahun ke dua dan kita juga masih menyesuaikan dengan semua hal yang baru terikat dalam hal pembelajaran berdiferensiasi. Karena guru dan siswa juga masih belum semuanya menerima perubahan ini dan kita masih perlu waktu untuk menerima perubahan tersebut.”<sup>25</sup>

Wawancara mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar ini menurut waka kurikulum Ustad (D) Berikut hasil wawancaranya :

“yang menjadi faktor penghambat sebenarnya itu guru itu sendiri karena didalam pembelajaran berdiferensiasi ini melatih guru untuk melakukan kreativitas-kreativitas yang dimiliki untuk dikembangkan dan guru juga memerlukan sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana disekolah masih terbatas seperti infokus, proyektor dan speaker jika pemakainya bersamaan maka guru yang lain tidak bisa ikut menggunakan.”<sup>26</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika ini dinyatakan menurut guru mata pelajaran matematika oleh Ustazah (B) berikut hasil wawancaranya :

“Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, saya memerlukan banyak waktu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalnya dalam pembelajaran matematika pada materi sudut, ketika ada siswa yang belum paham tentang materi sudut tersebut, maka saya harus lebih ekstra dalam membimbing anak yang mengalami kesusahan tersebut. sedangkan siswa yang sudah paham sudut merasa ingin pembelajarannya berlanjut ketahap berikutnya lagi, Tuntutan bagi guru itu sendiri adalah guru lebih

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Febuari 2024

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustad D, Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22 Maret 2024

eksta dalam memvariasikan pembelajaran. tetapi sering kali waktu tidak tercukupi untuk melanjutkan.”<sup>27</sup>

Peneliti kembali mewawancarai Ustazah (B), terkait hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, wawancara ini dilakukan peneliti dan berikut hasilnya :

“Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini yang menjadi hambatan bagi guru mata pelajaran yaitu waktu, kita perlu memvariasi pembelajaran jadi butuh banyak waktu sedangkan waktunya cuman sedikit, sebagai guru waktu yang menjadi kendalanya, diwaktu yang sangat terbatas sedangkan variasi pembelajaran harus dilakukan dan harus selesai setiap babnya”<sup>28</sup>

Peneliti kembali mewawancarai Ustazah (B) terkait hambatan yang dialami dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, berikut hasil wawancaranya:

“Saya kira yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini ya waktu itulah, karena pembelajaran matematika kan termasuk dalam pembelajaran yang sulit untuk siswa. jadi saya harus memberikan pemahaman terhadap siswa jika mereka belum memahami materi pelajaran yang telah saya berikan. karena waktu yang tersedia juga sangat terbatas itulah yang menjadi hambatan bagi saya.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah (B), peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bagi guru matematika hambatan terbesarnya yaitu waktu yang terbatas. Pembelajaran berdiferensiasi membuat guru harus bekerja lebih dari biasanya dan waktu yang dibutuhkan pun lebih dari

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024

biasanya juga. Hal ini karena ada tuntutan dalam memvariasikan pembelajaran dan harus memahami yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup. Dibagi menjadi dua sub pembahasan yang menjelaskan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi.

#### **1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SD IT RR 02 Curup sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan menemukan apa yang diperlukan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. SD IT RR 02 Curup sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 tahun terakhir ini dan juga sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka di SD IT RR 02 Curup bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan kebutuhan khusus mereka. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. peneliti melihat bahwa guru dapat melakukan tiga strategi penting yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk Isi/ konten, proses, dan produk.

a. Berdiferensiasi Konten/Isi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup. Diferensiasi dalam konten ini guru memvariasikan pembelajaran matematika yang akan diajarkan kepada siswa. Diferensiasi dalam konten ini guru dapat menyesuaikan isi materi pembelajaran dan kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa dengan mempertimbangkan hasil pemetaan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam perbedaan konten ini pembelajaran tidak berarti bahwa setiap peserta didik mengalami pembelajaran yang sepenuhnya berbeda dengan peserta didik lainnya.

Sebagai contoh pembelajaran berdiferensiasi konten ini, dalam pembelajaran matematika guru membentuk kelompok kecil siswa yang sama rata dan tidak dibedakan, yang berarti siswa-siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang sangat beragam. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten, guru dapat memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa. Mereka juga dapat menghubungkan

proses pembelajaran baru dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan telah dikuasai siswa.

b. Berdiferensiasi Proses

Diferensiasi dalam proses ini yang dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran khususnya dalam pelajaran matematika yaitu dengan memvariasikan berbagai gaya belajar siswa. Karena disetiap kelas terutama di kelas 4 memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan visual, audiovisual. Dan kita juga harus tau anak ini gaya belajarnya yang seperti apa. Contoh diferensiasi proses dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran pada materi sudut, dalam pembelajaran matematika pada materi sudut siswa bisa diajak melihat gambar-gambar sudut yang ada di buku untuk menentukan besar kecilnya suatu sudut. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran sudut, guru juga menambahkan dan menjelaskan secara lisan apa itu sudut tumpul, siku-siku, dan sudut lancip. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat sudut dari kertas origami yang sesuai dengan besar sudut yang ditentukan dengan bantuan busur. Selain itu guru juga dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda ini, seperti diskusi kelompok, penggunaan media, atau proyek kreatif. Ini akan membantu siswa lebih terlibat dan memahami matematika dengan lebih baik.

### c. Berdiferensiasi Produk

Diferensiasi dalam produk ini pada mata pelajaran matematika di SD IT ini merujuk pada upaya dalam menyajikan materi pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Karena bertujuan agar setiap siswa dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan cara yang sangat efektif bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi produk pada mata pelajaran matematika ini tidak semua pembelajaran menghasilkan produk tapi dalam pembelajaran berdiferensiasi matematika pada materi sudut ini dapat menghasilkan produk berupa pembuatan sudut dari kertas origami yang divariasikan berbagai warna dan ukurannya. Diferensiasi dalam produk ini mencerminkan pemahaman terhadap siswa dan guru dalam memberikan variasi dan tantangan yang berbeda terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jadi siswa dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi yang telah ditetapkan oleh guru melalui berbagai variasi.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi matematika berjalan dengan baik, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah SD IT RR 02 Curup telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah ini telah memastikan bahwa buku pelajaran matematika kurikulum merdeka, serta lingkungan belajar yang sudah dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran matematika yang berbeda, dapat diakses secara efektif. Selain itu,

sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika yang berdiferensiasi telah dilaksanakan dengan baik dan diawasi dengan baik oleh waka kurikulum juga dan bidang sarana- prasarana. Untuk memastikan bahwa rencana dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika berjalan dengan baik, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam workshop, sosialisasi dan KKG.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses berlangsungnya proses belajar tersebut :

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sangat ditentukan dari sejumlah faktor pendukung yang diantaranya :

1. Faktor yang paling mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah lingkungan belajar di sekolah.
2. Sekolah ini juga jauh dari perkotaan sehingga sangat tenang dan nyaman untuk belajar.
3. Faktor pendukung berikutnya adalah dari segi sumber daya manusia, baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat, serta pemerintah. Mereka memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, maka peran dari kepala sekolah sangat diperlukan untuk menunjang setiap

kebutuhan pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Banyak kepala sekolah di yang sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, terutama mereka yang sangat memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi. Begitu pula dengan teman guru disekolah sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, karena dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka di sekolah dasar seat ini, suka atau tidak suka guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Kerja sama seluruh guru diperlukan untuk melakukan penilaaian bersama dan juga untuk merencanakan proyek pembelajaran bersama, terutama antara guru efektif dan guru umum. Siswa justru turut serta dalam mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi, karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih senang dalam belajar.

4. Faktor pendukung selanjutnya adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti komputer, laptop, printer, speaker, infokus, layar infokus, perpustakaan dan buku. Semua sekolah telah memilikinya, meski jumlah perangkatnya masih terbatas dari segi jumlah alat. Kehadiran internet juga mendukung.
5. Faktor yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi Sekolah dasar adalah kebijakan penerapan Implementasi kurikulum merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Kementrian Sains dan Teknologi. Baik melaksanakannya secara mandiri maupun melalui pusat unggulan.<sup>30</sup>

#### b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SD IT RR 02 Curup sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menemukan apa yang perlu dipelajari lebih dalam. Pembelajaran berdiferensiasi sudah ada sejak lama didalam dunia pendidikan, tetapi konsepnya masih baru bagi guru di indonesia saat ini. Ini berarti guru masih belum memahami secara menyeluruh bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pada semua mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Syarifuddin dan Nurmi mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini mulai populer di Indonesia sejak adanya pelatihan pendidikan guru penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020.<sup>31</sup> Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi tentu menghadirkan tantangan baru bagi guru mata pelajaran matematika, terutama bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka belajar dan menyesuaikan pembelajaran di setiap kelas untuk berjalan secara berdiferensiasi.

---

<sup>30</sup> Yusuk Yokoyama, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, hlm. 8-9.

<sup>31</sup> Syarifudin, Nurmi, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 2, No.2, 2022, hlm.93-102

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan dihadapkan dengan hambatan yang membutuhkan lebih banyak waktu dan waktu yang digunakan sangatlah terbatas sehingga belum bisa menjalankan proses pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru harus menerapkan variasi dalam pembelajaran untuk memenuhi semua kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam waktu yang sudah ditentukan, guru harus menghabiskan lebih banyak waktu dari pada yang mereka miliki. Seringkali, waktu guru sudah di gunakan tidak cukup lagi untuk menyelesaikan pelajaran sebelum semua kebutuhan siswa terpenuhi. Dan guru seringkali kesulitan dalam membagi waktu dan merasa tidak cukup waktu untuk mendiferensiasi pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka memiliki tiga strategi yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Yang pertama adalah pembelajaran berdiferensiasi konten/isi, pembelajaran berdiferensiasi proses, dan pembelajaran berdiferensiasi produk. Ketiga komponen strategi ini sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya respon positif dari guru terhadap siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka. Pada pembelajaran berdiferensiasi siswa juga merasa senang dan sangat bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adanya sumber belajar berupa buku yang sudah disediakan oleh sekolah, infokus, wi-fi, alat peraga dan media pembelajaran lainnya, untuk membuat siswa dapat menerima pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, semangat dan semakin termotivasi dalam belajar.

#### b. Faktor Penghambat

Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasinya tentu akan mengalami hambatan. Sekolah yang telah menjalankan kurikulum merdeka juga menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru membutuhkan banyak waktu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan mereka juga harus dituntut untuk lebih banyak menghabiskan waktu untuk memvariasikan pembelajaran tetapi sering kali waktu tidak tercukupi untuk melanjutkan pembelajaran.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Sekolah

Sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyediakan berbagai sumber belajar dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

untuk siswa. Karena hal ini akan membantu melanjutkan proses pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar terutama pada pembelajaran matematika.

## 2. Guru

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru harus lebih banyak mempelajari berbagai model dan pendekatan pembelajaran lainnya. Selain itu, guru penggerak di sekolah tersebut harus berbagi pengetahuan mereka dengan guru lain agar mereka lebih baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwowidodo, "Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi":  
Penebar Media Pustaka: 2023
- Ahmad susanto, *Teori belajar Pembelajaran Disekolah Dasar* Jakarta, 2016
- Amirudin Yasser A ,*Menatap*,2021 *Guru Penggerak* Jakarta : GUEPEDIA
- Husaini Usman dan purnomo setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*,  
Jakarta:PT Bumi Aksara,2009
- Jamil Suprathitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media,  
2007
- Julanca,s."problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter" jurnal  
pendidikan islam 7.no2 2019
- Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. di kutip  
dari pada Rabu tanggal 07 Desember 2022 jam 08.30 WIB
- Kusumastuti, Adhi dan Mustamil Khoiro, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*,  
Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019
- Lexy.J.Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung :PT Remaja  
Rosdakarya 2000
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Majid, Abdul dan Zayady, Ahmad. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Disekolah Inklusif*, Padang : Afifa  
Utama,2020
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kualitatif* Jakaarta :PT.  
Raja Grafindo persada, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara,  
2021

- Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Akademika, Vol. 37., No. 1, 2012
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021
- Purwoto Agung. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020
- Sundayana Rostina, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* Bandung:Alfabeta,2014
- Sudarto, *Metodologi penelitian filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1997)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&d*, Bandung:Alfabeta,2008
- Susanto,Ahmad, *Teori Belajar dan pembelajaran disekolah dasar* (Jakarta,2016)
- Sutrisno Aliet Noorhayati,*Telaah Filsafat Pendidikan*,(Yogyakarta:K-Media,,2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2002
- Turmudi, Aljupri, *Pembelajaran Matematika* Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI,2012
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36
- Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Sinar Grafika,2003
- Wawancara dengan Ustazah B, Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup, Tanggal 24 April 2024
- Wawancara dengan Ustazah D, Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup, Tanggal 29 Februari 2024

Wawancara dengan Ustad D, Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup, Tanggal 22  
Maret 2024

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## 4 Sudut

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2021  
Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1  
Penulis : Tim Gaisko Tozho  
Penyadur : Zetra Hafid Putra  
ISBN : 978-602-244-542-5

### 1 Ukuran Sudut

Kelas 3.2, Hal 27

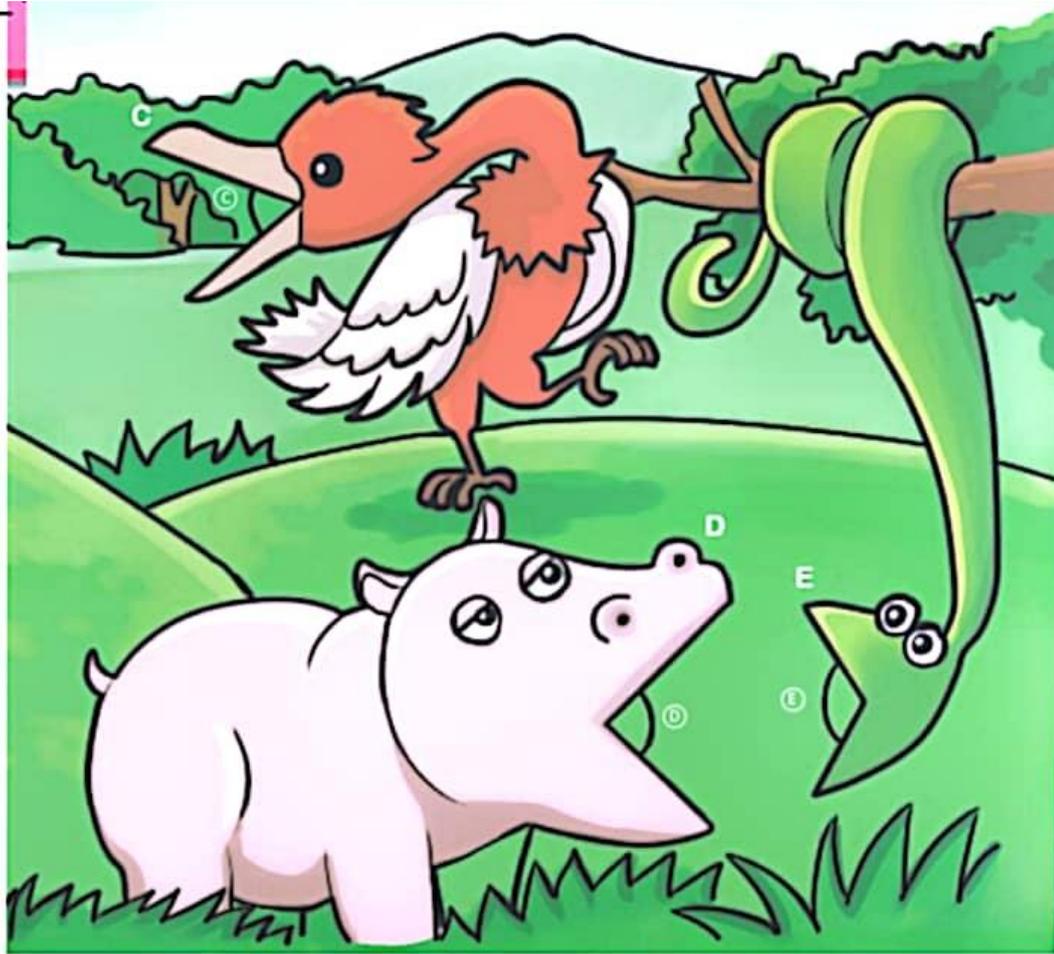


1 Lihat mulut terbuka binatang-binatang dari A~E.

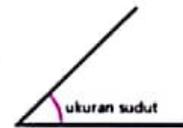
Bagaimana cara membandingkannya?

- ① Binatang mana yang membuka mulutnya paling lebar?
- ② Binatang mana yang membuka mulutnya paling sempit?





Ukuran ruang terbuka di antara dua garis yang membentuk sebuah sudut disebut ukuran sudut.



- ① Sebutkan nama binatang di atas dari ukuran sudut yang paling sempit.

Ayo pikirkan cara membandingkannya.



Ayo selidiki cara mengukur dan membuat sebuah sudut



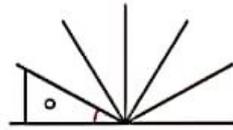
Ide Yosef

Aku menjiplak sudutnya pada selembar kertas dan membandingkannya dengan cara menempelkan satu sama lain.



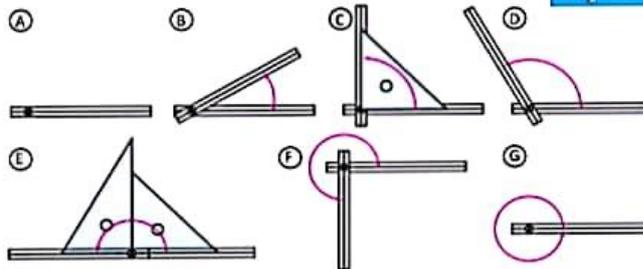
Ide Kadek

Aku mengukur sudutnya dengan cara membuat alat untuk menghitung berapa segitiga yang muat di sudut tersebut.



Ukuran sudut ditentukan oleh banyaknya ruang di antara garis dan bukan panjang sudutnya.

- 2 Gerakkan batang karton seperti ditunjukkan di samping dan buatlah bermacam-macam sudut.



Jika kita menggerakkan salah satu batang, sudutnya menjadi lebih besar.



Ukuran sudut E adalah 2 sudut siku-siku.

Sudut mana yang merupakan 1 sudut siku-siku, 2 sudut siku-siku, 3 sudut siku-siku dan 4 sudut siku-siku?

4 sudut siku-siku disebut "sudut satu putaran" dan 2 sudut siku-siku yang disebut "sudut setengah putaran".



### Bagaimana cara mengekspresikan ukuran sudut

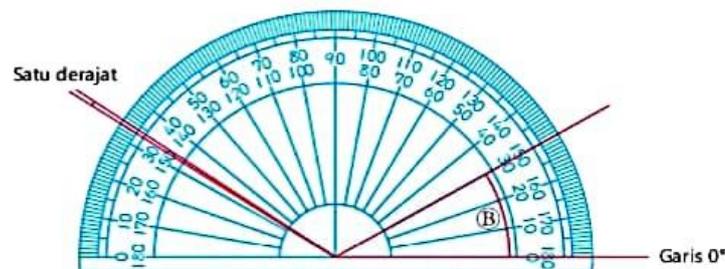
Ada cara untuk menyatakan ukuran sudut dengan tepat.



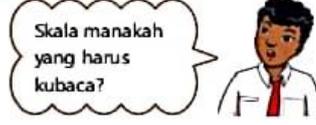
Derajat adalah satuan untuk menyatakan ukuran sudut. Sudut satu putaran dibagi menjadi 360 bagian yang sama. Ukuran satu bagian disebut satu derajat dan ditulis sebagai  $1^\circ$ .

**3** Busur derajat digunakan untuk mengukur ukuran sudut dengan tepat.

① Berapa derajatkah besar sudut  $\textcircled{E}$  di gambar **2** ?



Ada 2 skala.



Skala manakah yang harus kubaca?

② Berapa derajatkah sudut  $\textcircled{C}$ ,  $\textcircled{E}$ ,  $\textcircled{F}$  dan  $\textcircled{G}$  di gambar **2** ?

1 sudut siku-siku =  $90^\circ$ , 4 sudut siku-siku  $360^\circ$



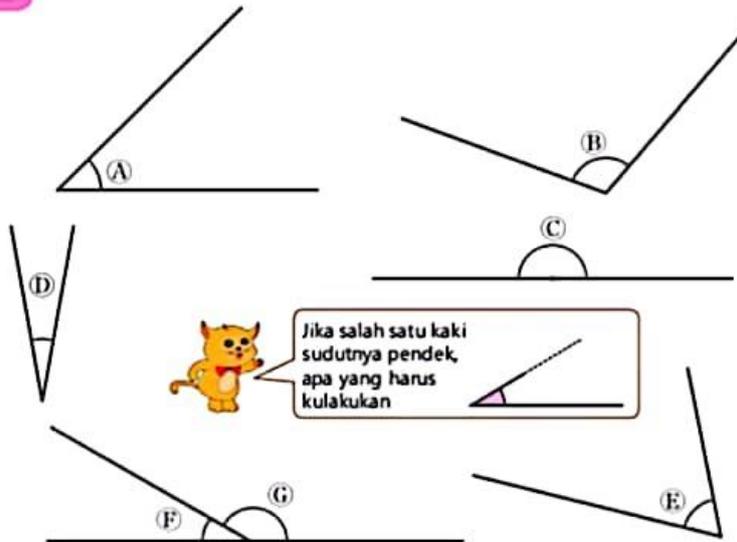
Ukuran sudut cukup disebut dengan sudut.

### cara menggunakan busur

- ① Taruhlah pusat busur derajat berimpit dengan titik sudut, di atas kaki sudut.
- ② Taruhlah garis  $0^\circ$  dengan salah satu kaki sudut.
- ③ Bacalah skala yang berimpit dengan kaki sudut lainnya.



4 Ukurlah sudut-sudut berikut.



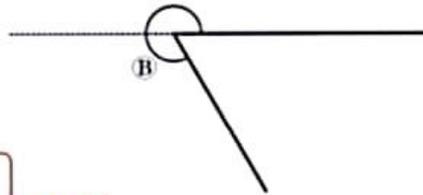
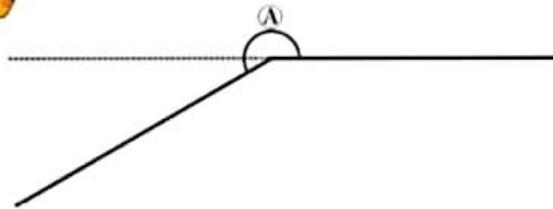
Ukur di tempat yang berbeda.



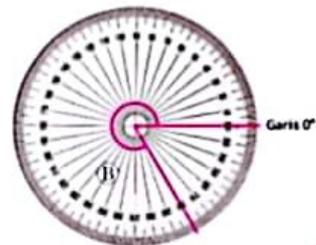
**5** Ayo temukan cara mengukur sudut yang lebih besar dari  $180^\circ$



Bagaimana cara menggunakan busur?



Dengan menggunakan busur  $360^\circ$ , kamu bisa mengukur suatu sudut dalam satu langkah.

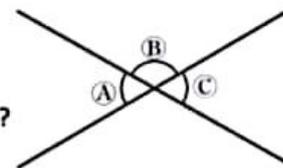


Kelas 2.1, Hal 30 - 33



**6** Gambar di samping menunjukkan 2 garis berpotongan.

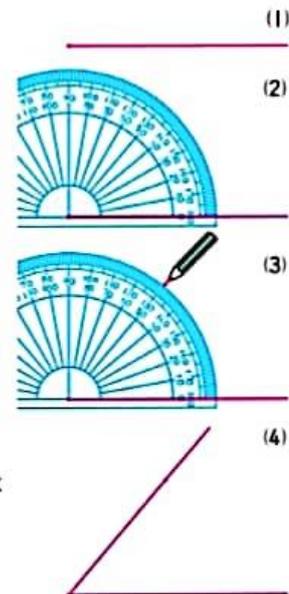
- ① Sudut (A) besarnya  $60^\circ$ .  
Berapa besar sudut (B) ?
- ② Bandingkan besar sudut (A) dan (C) ?



### Cara menggambar sudut

**7** Ayo kita menggambar sudut  $50^\circ$ .

- ① Gambarlah garis lurus dari suatu titik yang akan menjadi titik sudut.
- ② Tempatkan pusat busur derajat di atas titik sudut. Tempatkan garis  $0^\circ$  tepat pada salah satu kaki sudut.
- ③ Beri tanda pada titik yang menunjukkan  $50^\circ$ .
- ④ Gambarlah garis menghubungkan tanda yang kamu buat ke titik sudut untuk membuat kaki sudut yang lain.



**8** Ayo kita menggambar sudut  $210^\circ$  dengan berbagai cara.



## 2 Sudut-sudut pada penggaris segitiga

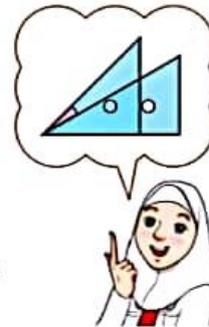
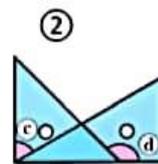
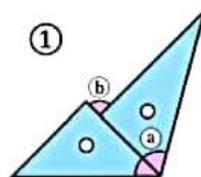
1 Selidiki sudut-sudut penggaris segitiga.

① Gunakan busur derajat

untuk mengukur besar sudut-sudut penggaris segitiga itu.

② Dua segitiga yang berbeda digunakan untuk membuat sudut seperti yang ditunjukkan di bawah ini. Tentukan besar sudutnya.

a, b, c dan d.



③ Gunakan penggaris segitiga untuk membuat segitiga yang baru.

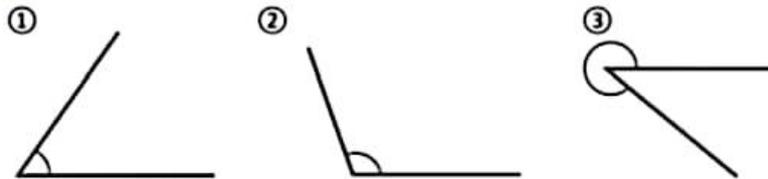
### Bermain-main dengan Sudut

Buatlah satu busur derajat seperti pada halaman 146 dan 147 untuk menemukan ukuran sudut yang berbeda dari kemiringan di sekitarmu.

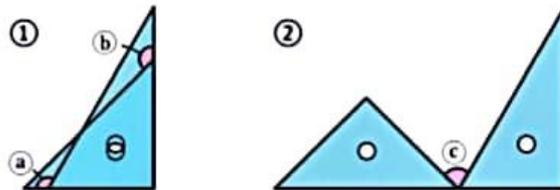


## L a t i h a n

1 Ayo kita mengukur besarnya sudut-sudut berikut. Halaman 33-35 



2 Dua penggaris segitiga digunakan untuk membuat sudut. Ukurlah besar sudut a, b, dan c. Halaman 37 

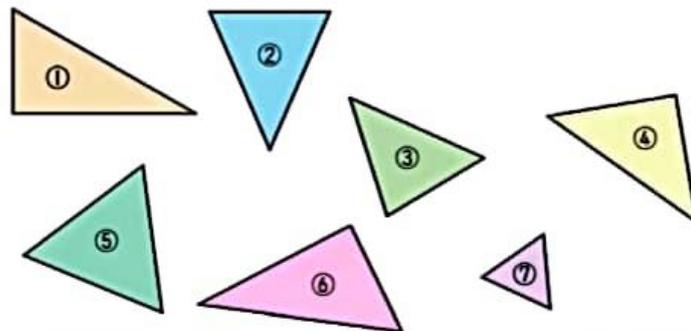


3 Gambarkan sudut dengan ukuran: Halaman 36 

- ①  $120^\circ$                       ②  $300^\circ$

Manakah yang disebut segitiga sama kaki?

Manakah yang disebut segitiga sama sisi?



Berkas Kamu!

Kelas 3

## P E R S O A L A N 1

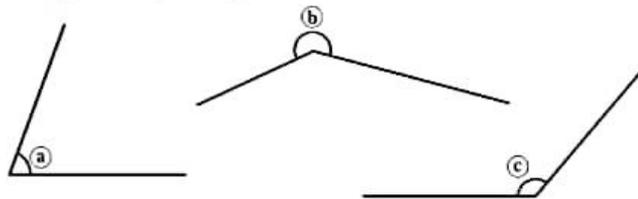
- 1 Ayo meringkas apa yang sudah kamu pelajari di bab ini. Isilah  dengan kata atau bilangan yang paling tepat.

- Memahami representasi ukuran sudut.

- ① Satuan  digunakan untuk mengukur ukuran sudut.
- ② Untuk membuat  $1^\circ$ , sudut satu putaran dibagi sama rata menjadi  bagian.

- 2 Ayo mengukur sudut (a), (b), dan (c).

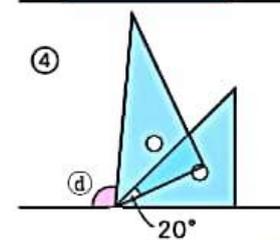
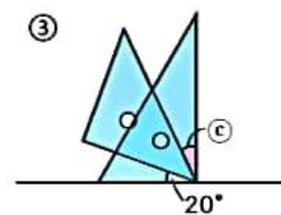
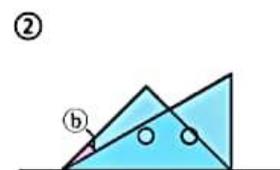
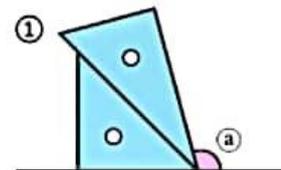
- Menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut.



- 3 Ayo menggambar sudut  $100^\circ$  dan  $270^\circ$ .

- Menggunakan busur derajat menggambar sudut.

- 4 Dua penggaris segitiga digunakan untuk membuat sudut yang baru. Ayo tentukan sudut (a), (b), (c) dan (d).

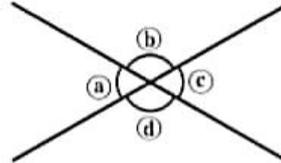


## P E R S O A L A N 2

- 1 Dua garis ini berpotongan di satu titik.

• Menemukan sudut yang dibentuk dari dua garis berpotongan

- 1 Sudut **a** adalah  $60^\circ$ , tentukan besar sudut **b**, **c**, dan **d**.

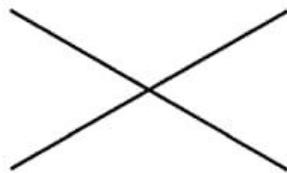


Kalimat matematika untuk menemukan sudut **b**

Kalimat matematika untuk menemukan sudut **c**

Kalimat matematika untuk menemukan sudut **d**

- 2 Ada dua garis berpotongan dan membuat empat sudut. Dua sudut yang berlawanan ukurannya sama. Mengapa? Jelaskan.



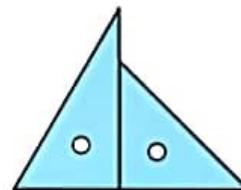
- 2 Gunakan sepasang penggaris segitiga untuk membuat sudut. Bisakah kamu membuat sudut berikut dengan dua segitiga?

Jelaskan cara menggunakan segitiga tersebut.

• Menggunakan penggaris segitiga untuk membuat sudut.

$15^\circ$     $30^\circ$     $45^\circ$     $60^\circ$     $75^\circ$

$90^\circ$     $105^\circ$     $120^\circ$     $135^\circ$     $150^\circ$



## Lampiran 2

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI**

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada  
Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup

---

Nama Validator : Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd. Gr

Nip :

Instansi : SDIT Rabbil Radhiyya 02

Tanggal Validasi : 02 Februari 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen observasi yang dibuat, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut :
  1. = Tidak Baik
  2. = Kurang Baik
  3. = Cukup Baik
  4. = Baik
  5. = Sangat Baik
2. Bila menurut Bapak/Ibu validasi pedoman observasi ini perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

## C. PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5
1.	Format Observasi :					
	a. Format lembar observasi dirumuskan dengan jelas				✓	
	b. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
2.	Isi :					
	a. Dirumuskan secara jelas dan oprasional sehingga mudah di ukur				✓	
	b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi					✓
	c. Dapat digunakan untuk mengukur proses pembelajaran berdiferensiasi				✓	
	d. Kelengkapan komponen lembar observasi				✓	
3.	Bahasa dan Tulisan :					
	a. Bahasa yang digunakan baik dan benar				✓	
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓	
	c. Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca				✓	
	d. Penulisan mengikuti aturan EYD				✓	

#### D. KOMENTAR DAN SARAN

- Menyusun tahap pembelajaran berdasarkan hasil asesmen dengan tahap yang benar.
- Asesmen yang dilakukan asesmen formatif / formatif?
- Analisis kurikulum diletakkan di awal observasi.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian diatas, lembar observasi dinyatakan :

- a. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- b. Layak digunakan uji coba setelah revisi ✓
- c. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Curup, 02 - feb - 2024

Validator,

  
Yosi Pratiwi Ayu Citra Spd  
.....  
NIP.

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA**

Wawancara Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka  
Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup

---

Nama Validator : Siti Zuhaida, M.Pd.I

Nip : 198308909011012008

Instansi : Dosen IAIN Curup

Tanggal Validasi : 07. Februari 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen wawancara yang dibuat, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut :

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. = Tidak Baik  | 4. = Baik        |
| 2. = Kurang Baik | 5. = Sangat Baik |
| 3. = Cukup Baik  |                  |

2. Bila menurut Bapak/Ibu validasi pedoman wawancara ini perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

### C. PENILAIAN

No	Aspek Validasi	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi Format	a. Kejelasan petunjuk wawancara					✓
		b. Kisi- wawancara ditulis dengan jelas					✓
2.	Validasi isi	a. Kesesuaian pertanyaan dengan indikator				✓	
		b. Pertanyaan yang disajikan mampu mengali profil kemampuan pemecahan masalah				✓	
		c. Butir-butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
3.	Validasi bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	



## Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : *Cy* Tahun 2023  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins 34/R/Kp 07 6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

**Memperhatikan** :

1. Permohonan Sdr. Luthfi Sofarina Siska tanggal 30 Oktober 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023 ;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama** :

1. **Dini Palupi Putri, M.Pd** **198810192015032009**
2. **Irni Latifa Irsal, M.Pd** **199305222019032027**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Luthfi Sofarina Siska**  
N I M : **20591104**  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

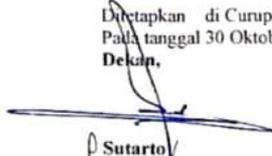
**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 30 Oktober 2023  
**Dekan,**

  
**P. Sutarto**

**Tembusan**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. *Administrasi umum kemahasiswaan*

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 310 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 22 Februari 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Luthfi Sofarina Siska  
 NIM : 20591104  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup  
 Waktu Penelitian : 22 Februari s.d 22 Mei 2024  
 Tempat Penelitian : SDIT RR 02 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 037 /IP/DPMPSTP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :378 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 22 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Luthfi Sofarina Siska/P2 Purwodadi,24-04-2002  
 NIM : 20591104  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI  
 Judul Proposal Penelitian : "Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup"  
 Lokasi Penelitian : SDIT RR 02 Curup  
 Waktu Penelitian : 23 Februari 2024 s/d 22 Mei 2024  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 23 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina/IV.a  
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDIT RR 02 Curup
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip

## Lampiran 6

SURAT KETERANGAN

421.2/523/PR/SDIT-RR02/CRP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I  
 NID : 2920504170009  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LUTHFI SOFARINA SISKHA  
 NIM : 2059104  
 PRODI : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup dari tanggal 22 Februari 2024 sampai dengan 22 Mei 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2024  
 Kepala Sekolah  
  
 Desma Harlena, S.Pd.I  
 NID. 292 05 0417 0009

## Lampiran 7

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV  
SD IT RR 02 CURUP**

Petunjuk pelaksanaan wawancara :

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akurat dan penuh kekeluargaan tanpa paksaan maupun rekayasa yang berakibat kurang bermaknanya hasil penelitian.
2. Waktu penelitian digunakan semaksimal mungkin dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pewawancara adalah peneliti sendiri.
4. Pedoman wawancara ini masih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
1.	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IR RR 02 Curup.	Implementasi	2-5 Pertanyaan
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD IT RR 02 Curup.	Pendukung dan Penghambat	2-3 Pertanyaan

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara dengan kepala sekolah SD IT RR 02 Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi kurikulum merdeka	Apakah guru di SD IT RR 02 Curup telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ?	Iya, disini guru-guru sebagian sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi khususnya kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka.
		Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan terbaik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ?	Untuk memberikan dukungan yang terbaik kami menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan guru misal guru membutuhkan infokus atau alat peraga untuk pembelajaran disini kami sudah menyiapkan sesuai dengan kebutuhan guru tersebut dan kami juga menyediakan berbagai bahan pembelajaran seperti buku dan bahan pembelajaran lainnya.
		Apakah bapak/ibu melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SD IT RR 02 Curup ?	Iya kami melaksanakan supervisi untuk melihat kesiapan dan proses pelaksanaanya
		Bagaimana kepala sekolah melakukan pelatihan khusus yang diberikan pada guru-guru khususnya guru matematika	Kami disetiap bulanya di minggu ketiga dihari sabtu kami mengadakan refleksi bulanan yang didalamnya, kami merefleksi apa saja yang sudah berjalan dalam seminggu. Dalam refleksi tersebut saya juga

			menghimbau agar para guru-guru konsisten dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi. Kami juga menanyakan apa saja yang dibutuhkan dan perlu disediakan untuk kebutuhan selanjutnya. Kami juga mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG). disetiap minggu dan saya juga menyampaikan agar semua guru konsisten dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kita juga memberikan pelayanan kepada anak agar anak tersebut merasa senang dan guru pun akan tenang
		Dari segi fasilitas sekolah dukungan apa saja yang bapak/ibu berikan dalam rangka memberikan fasilitas terbaik untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi ?	Dalam menyediakan fasilitas kita menanyakan kepada guru apa saja yang dibutuhkan untuk diadakan karena dana BOS itu merupakan bantuan yang dikhususkan untuk siswa. kita juga fokus dalam penyediaan kebutuhan siswa dalam pembelajaran supaya siswa bisa nyaman dalam belajar.
		Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD IT RR Curup ini ?	Dalam menyediakan sarana dan prasarana kita menanyakan kepada guru apa saja yang dibutuhkan untuk disediakan
2.	Faktor pendukung dan Penghambat pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ini yang pertama kami memberikan media pembelajaran kepada guru yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran seperti infokus, speaker dan lain sebagainya.
		Apa saja faktor penghambat dalam	Kalau hambatan disetiap kegiatan pelaksanaannya pasti

		pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	ada karena kita juga masih pemula dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan baru memasuki tahun ke dua dan kita juga masih menyesuaikan dengan semua hal baru yang terkait dalam hal pembelajaran berdiferensiasi. Dan hambatanya lebih ke waktu saja sih.
--	--	--	--

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara dengan Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka	Apakah semua guru disekolah ini sudah mengikuti pelatihan terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	Dewan guru di SD IT ini sudah melakukan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. dan disini juga sudah terdapat guru penggerak
		Menurut bapak/ibu bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka di SD IT RR 02 Curup ini ?	Pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanan oleh semua guru hanya beberapa guru saja yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
		Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasian pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	Faktor pendukung yang pertama disini kami para guru-guru sudah memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi, faktor yang kedua disini kami juga sudah sekolah penggerak yang dimana disekolah penggerak sudah diharuskan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi walaupun belum sepenuhnya diterapkan dan faktor yang ketiga ini disekolah kami terdapat narasumber-narasumber yang paham tentang pembelajaran berdiferensiasi dan sudah ada guru penggerak yang bisa menjelaskan atau paham tentang pembelajaran berdiferensiasi.
		Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran	Yang menjadi faktor penghambat sebenarnya itu guru itu sendiri karena didalam pembelajaran

		berdiferensiasi kurikulum merdeka ?	berdiferensiasi ini melatih guru untuk melakukan kreativitas-kreativitas yang dimiliki untuk dikembangkan dan guru juga memerlukan sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana disekolah masih terbatas seperti infokus, proyektor dan speaker jika pemakainya bersamaan maka guru yang lain tidak bisa ikut menggunakan
--	--	-------------------------------------	---

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan sekolah terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka terutama pada guru matematika ?	Ada, kami disetiap minggunya mengadakan komunitas belajar .
		Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan dari aspek konten ?	Kita lihat dulu dari kondisi anak tersebut apakah memungkinkan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Jika tidak, kita akan mengulangi pembelajaran agar siswa bisa dan siap mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya.
		Dalam pembelajaran konten bagaimana guru menangani siswa sesuai dengan kebutuhan siswa ?	Dalam pembelajaran berdiferensiasi jika ada siswa yang dalam pembelajaran matematika dia memiliki kelemahan, saya tidak memaksa anak tersebut untuk bisa menguasai materi yang saya ajarkan.
		Dalam pembelajaran konten apakah ada penurunan dalam fase capaian pembelajaran ?	Didalam kurikulum merdeka sebenarnya ada fase jika anak belum mampu mencapai suatu capaian pembelajaran maka anak akan diturunkan ke fase dibawahnya.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan dari aspek proses?</p>	<p>Dalam pembelajaran kelompok, saya biasanya membentuk kelompok yang sama rata dan lebih banyak menggunakan media seperti infokus, speaker dengan cara ini mereka akan mendapatkan perasaan bahwa mereka mampu. Namun, dalam pelajaran matematika, saya akan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dihasilkan.</p>
	<p>Dalam menerapkan pembelajaran proses gaya belajar yang dilakukan guru seperti apa ?</p>	<p>Perbedaan gaya belajar siswa diakomodasi dengan mengajar lewat variasi cara mengajar.tapi tidak membedakan cara mengajar untuk setiap siswa didalam setiap kali pertemuan, tapi ada masanya belajar secara visual dengan melihat video pembelajaran.</p>
	<p>Bagaimana cara ibu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan dari aspek produk?</p>	<p>Di pembelajaran matematika ini sebenarnya ada projek membuat sudut dari kertas origami,kalau buat sudut dari kertas origami ini ya paling hanya divariasikan dibagian warna dan bahanya itu saja. matematika itu kan ilmu pasti maka tidak terlalu dibebaskan. jadi kita hanya menentukan dalam hal presentasi siswa saja.</p>
	<p>Apakah proses pembelajaran</p>	<p>Iya sesuai karena kita harus mengejar target pembelajaran</p>

		berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar ?	dan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku
		Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika ?	Saya melakukan penilaian beda-beda di setiap kelas karena setiap kelas memiliki tingkat pemahaman yang berbeda
		Menurut ibu fasilitas apa yang telah diberikan sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?	Fasilitas yang diberikan ada pelatihan khusus untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV ?	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yang pertama yaitu buku, dan berbagai sumber belajar lainnya, disini juga guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru selalu ada pelatihan disetiap minggunya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
		Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV ?	Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, saya membutuhkan banyak waktu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalkan dalam pembelajaran pada materi sudut, ketika ada siswa yang belum paham tentang materi sudut tersebut, maka saya harus lebih ekstra dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan tersebut

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Wawancara Siswa Kelas IV SD IT RR 02 Curup

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka	Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran hari ini ?	Iya, sangat senang
		Apakah kamu sudah mengerti mengenai materi hari ini ?	Iya kami sudah paham
2.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka	Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ?	Sering
		Menurut kalian kegiatan belajar apa yang sulit dilakukan ?	Mengerjakan soal tes

## Lampiran 8

**INSTRUMEN OBSERVASI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD  
IT RR 02 CURUP**

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) b. Guru memberikan assesmen pembelajaran kepada peserta didik c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar d. Mengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, minat dan kesenangan belajar e. Guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses dan produk	√ √ √ √ √	
	Tahap Awal Perancangan pembelajaran	a. Guru membuat tujuan pembelajaran b. Guru membuat assesmen diagnostik diawal proses pembelajaran c. Guru membimbing peserta didik dalam tugas mandiri d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran e. Guru memberikan respon pendapat peserta didik	√ √ √ √ √	

	Motivator Pembelajaran	<p>f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan mandiri</p> <p>b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan</p> <p>c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman</p>	√	
2.	Tahap pelaksanaan awal pembelajaran	<p>a. Guru memberikan pertanyaan pematik mengenai materi pelajaran</p> <p>b. Guru atau siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka</p> <p>c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking</p> <p>d. Guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan pembelajaran</p>	√	
	Asesmen diagnostik	e. Guru memberikan soal pretest sebelum proses pembelajaran	√	
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten</p> <p>b. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, modul ajar, dan sebagainya</p>	√	

		c. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi video interaktif, tutorial digital, dan multimedia	√	
<b>4.</b>	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses</p> <p>b. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar , minat belajar, dan kesiapan belajar</p> <p>c. Guru membentuk kelompok sesuai gaya belajarnya</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
<b>5.</b>	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.</p> <p>b. Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk merancang produk apa yang akan dihasilkan</p> <p>c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
<b>6.</b>	Tahap Refleksi	<p>a. Guru melakukan evaluasi target pembelajaran</p> <p>b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

## Lampiran 9

**Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT RR 02 Curup****Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup**

**Wawancara Dengan Waka Kurikulum SD IT RR 02 Curup**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD IT RR 02 Curup**



## Lampiran 10

**Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika  
Kelas IV SD IT RR 02 Curup**

## BIODATA PENULIS



Luthfi Sofarina Siska adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 27 April 2002 di P2 Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari Ayah yang bernama Siswanto dan Ibu yang bernama Mawarti. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 di SD Negeri 5 Wonosari kecamatan Megang Sakti. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Sumber Rejo yang lulus pada tahun 2017. Setelah lulus dari SMP Negeri Sumber Rejo, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri Purwodadi dan mengambil jurusan IPA. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) melalui jalur SPAN PTKIN kemudian dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup dengan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup**. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.